

**EFEKTIFITAS EDUKASI MANAGEMEN LAKTASI TERHADAP
KETRAMPILAN MENYUSUI PADA IBU PRIMIPARA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DORO I &
DORO II KABUPATEN PEKALONGAN**

**THE EFFECTIVENESS OF LACTATION MANAGEMENT EDUCATION
ON BREASTFEEDING SKILLS IN THE WORKING AREA OF DORO I
AND DORO II PUSKESMAS IN PEKALONGAN REGENCY**

Siti Arifatun Khasani

Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Isyti'aroh

Staf Pengajar Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Ketrampilan menyusui dapat menjadi faktor kegagalan menyusui pada ibu primipara. Edukasi diperlukan agar ibu primipara mampu menyusui dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas edukasi manajemen laktasi terhadap ketrampilan menyusui ibu primipara. Desain penelitian ini merupakan penelitian *experiment* dengan rancangan *two group pretest-posttest with control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah 40 responden, kelompok kontrol 20 dan intervensi 20. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi ketrampilan menyusui. Hasil analisa pada kelompok kontrol dan intervensi sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi menunjukkan sebanyak 90% responden tidak melakukan ketrampilan menyusui yang baik. Hasil uji statistik *Mann-Whitney* didapatkan *p value* sebesar 0,001. Kesimpulan penelitian adalah edukasi manajemen laktasi efektif untuk meningkatkan ketrampilan menyusui ibu. Saran bagi petugas kesehatan hendaknya memberikan edukasi manajemen laktasi untuk memastikan ibu yang baru mempunyai bayi mampu menyusui dengan baik.

Kata kunci : edukasi, ketrampilan menyusui, manajemen laktasi

ABSTRACT

Breastfeeding skills can become one of the factors in breastfeeding failure among primiparous mothers. Education is needed so that primiparous mothers are able to breastfeed properly. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of lactation management education on breastfeeding skills among primiparous mothers. The design of this study was a quasi experimental study with a two-group pretest and posttest. Consecutive sampling was used with a total of 40 respondents divided into two groups equally (control group: 20 respondents and intervention group: 20 respondents). Observation sheets were used for documenting breastfeeding skills. The results of this study show the analysis in the control group and intervention before being given lactation management education showed that as many as 36 respondents (90%) of respondents did not practice good nursing skills. By using Mann-Whitney statistical test, p value of 0.001, there is an influence of lactation management education on primiparous breastfeeding skills. The conclusion of this study is an effective lactation management education may improve the skills of breastfeeding among mothers. This study recommends for health workers should provide education on lactation management to ensure mothers who have infants are able to breastfeed properly.

Keywords : breastfeeding skills, education, lactation management

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan yang sempurna untuk dikonsumsi bayi karena memiliki unsur gizi yang sangat dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2015). Secara alamiah, Allah telah menciptakan ASI sedemikian rupa sehingga sangat cocok untuk dijadikan makanan yang mudah dicerna oleh bayi dengan cara diserap melalui puting ibunya (Khasanah, 2011).

Managemen laktasi merupakan suatu tatalaksana untuk menunjang keberhasilan menyusui. Managemen laktasi ini dimulai dari masa kehamilan, dan setelah persalinan (Bidan dan dosen kebidanan Indonesia, 2018). Menurut Indriyani, Asmuji & Wahyuni (2016) ASI memiliki beberapa manfaat untuk bayi dan ibu, diantaranya manfaat ASI untuk bayi adalah ASI baik untuk pertumbuhan otak bayi, ASI dapat meringankan pencernaan bayi, ASI meningkatkan kekebalan tubuh bayi, ASI dapat mengurangi resiko obesitas pada anak, ASI dapat meningkatkan jalinan kasih sayang. ASI juga bermanfaat untuk ibu. di antaranya manfaat ASI untuk ibu adalah dapat menguntungkan secara ekonomi, pemberian ASI yang praktis dan tidak merepotkan. Menurut Khasanah (2011) menyusui juga dapat meningkatkan rasa percaya pada ibu, mengurangi resiko berat badan berlebih dan mengurangi stres dan kegelisahan.

Cakupan ASI nasional pada tahun 2017 tercatat sebanyak 61,33%, dan sebanyak 36,30% berada diwilayah Jawa Tengah (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Cakupan ASI di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2018 sebanyak 44,52%. Menurut indikator kegiatan gizi menurut RKP dan Renstra Kabupaten Pekalongan cakupan ASI terendah berada diwilayah Puskesmas Doro I dengan jumlah sebanyak 10,71% (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2019).

Penelitian Sasmiyanto dan Sari (2014) menghasilkan bahwa rendahnya pemberian ASI Eksklusif dikarenakan kegagalan ibu dalam menyusui dan hambatan pemberian ASI dikarenakan produksi ASI yang kurang optimal. Menurut penelitian Isyti'aroh,

Rofiqoh, Aktifah (2017) prediktor kegagalan menyusui eksklusif di Kabupaten Pekalongan dipengaruhi oleh pengetahuan dan mitos.

Mitos yang masih di percaya oleh warga bahwa ibu yang menyusui tidak boleh makan ikan, daging, ayam, telur. ASI yang berwarna kuning adalah ASI yang basi sehingga tidak boleh diberikan pada bayi, ibu menyusui tidak boleh makan malam, proses menyusui dapat merubah bentuk payudara, bayi yang diberikann susu formula menjadi lebih tenang dan tidur lebih lama, bayi yang baru lahir harus diberikan makanan seperti pisang agar bayi tenang, kualitas susu formula dengan ASI sama (Isyti'aroh, Rofiqoh dan Aktifah, 2017).

Menurut penelitian Alam dan Syahrir (2016) menghasilkan bahwa faktor yang berhubungan dengan ketrampilan menyusui di pengaruhi oleh pengetahuan teknik menyusui yang benar dan paritas. Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sangat penting karena dapat menunjang pemberian ASI secara eksklusif. Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan oleh ibu. Ibu yang baru pertama menyusui akan mengalami kesulitan ketika menyusui karena tidak tahu cara menyusui yang benar. Ibu primipara memerlukan banyak informasi dan dukungan untuk menyusui karena menyusui adalah pengalaman pertama baginya.

Cakupan ASI dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya yang dilakukan diantaranya, edukasi managemen laktasi. Menurut penelitian Sasmiyanto, Sari (2014) untuk mengatasi permasalahan dalam kegagalan menyusui tersebut dilakukan edukasi kepada ibu menyusui terutama kepada ibu primigravida agar dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Rangkaian edukasi ini bersifat komprehensif sehingga dapat mengoptimalkan ibu untuk memproduksi ASI. Menurut penelitian isyti'aroh, Fajriyah dan Rejeki (2015) untuk mengatasi kesulitan menyusui pada ibu primipara dapat dilakukan edukasi tentang managemen laktasi.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti efektifitas edukasi managemen laktasi terhadap ketrampilan menyusui pada ibu primipara. Ketrampilan ibu

menyusui adalah kemampuan ibu dalam menyusui bayinya.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah ada pengaruh edukasi manajemen laktasi efektif terhadap ketrampilan menyusui ibu primipara?”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas edukasi manajemen laktasi terhadap ketrampilan menyusui ibu sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui ketrampilan menyusui ibu sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi
- b. Mengetahui ketrampilan menyusui ibu sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi
- c. Mengetahui efektifitas edukasi manajemen laktasi terhadap ketrampilan menyusui sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperiment* dengan menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest with control group design*.

POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas primipara di wilayah kerja puskesmas Doro I Kabupaten Pekalongan sebanyak 45 orang.

SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *consecutive sampling* dengan sampel sebanyak 40 responden.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan antara lain :

1. Lembar observasi ketrampilan menyusui
Lembar observasi ini berjumlah 20 pernyataan, dengan menggunakan skala interval.

2. Lembar balik

Digunakan untuk menyampaikan materi mengenai manajemen laktasi

3. Leaflet

Digunakan sebagai alat bantu peneliti untuk sarana edukasi manajemen laktasi.

4. Alat peraga

Pantom bayi dan pantom payudara

TEKNIK ANALISA DATA

1. Analisis Univariat

Analisa univariat mendiskripsikan ketrampilan menyusui ibu primigavida sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi.

2. Analisis Bivariat

analisa *bivariat* digunakan untuk mengetahui efektifitas edukasi manajemen laktasi terhadap ketrampilan menyusui pada ibu primipara. Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap ketrampilan menyusui. Uji statistik menggunakan uji normalitas data dengan *Shapiro-Wilk* dan menunjukkan *p value* $0,000 < 0,005$, sehingga disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga uji statistik yang digunakan uji *Mann Whitney*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran ketrampilan menyusui ibu sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi

Hasil analisisgambaranketrampilan menyusui ibu sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi pada kelompok intervensi memiliki nilai rata-rata 9, median 9 dan Standar deviasi 3,095. Sedangkan ketrampilan menyusui ibu sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi pada kelompok intrevensi memiliki nilai rata-rata 16,65, median 17dan Standar deviasi 1,424.

Ketrampilan menyusui ibu sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berbeda dilihat dari mean dan mediannya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki ketrampilan

menyusui yang belum tepat. Hasil pengamatan terhadap keterampilan menyusui pada kedua kelompok sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu tidak mencuci tangan sebelum menyusui (90%), ibu tidak menopang payudara dengan membentuk huruf C (80%) dan ibu tidak menyendawakan bayi (95%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suratih (2018) yang menunjukkan bahwa kebanyakan ibu jarang mencuci tangan terlebih dahulu saat menyusui, ibu tidak memberikan rangsangan pada bayi dengan menempelkan puting di pipi bayi, tangan ibu tidak menyangga payudara saat menyusui, air susu ibunya diberikan saat bayinya menangis dan ibu jarang menyendawakan.

Ibu yang tidak mencuci tangan sebelum menyusui dalam penelitian ini dapat disebabkan pengetahuan ibu yang kurang tentang pentingnya mencuci tangan sebelum menyusui. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Irnawati (2018) yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta. Mencuci tangan menggunakan sabun efektif untuk membunuh kuman. Mencuci tangan dapat mencegah agar ibu tidak menularkan penyakit ke bayi, karena bayi sangat rentan tertular penyakit.

Selain tidak mencuci tangan, ibu tidak menyendawakan bayi dikarenakan ibu tidak tahu pentingnya menyendawakan bayi setelah menyusui. Menyendawakan bayi bertujuan untuk mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah (gumoh) menyendawakan bayi dapat dilakukan dengan cara, gendong bayi tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian tepuk punggung bayi perlahan atau dengan cara menelungkupkan bayi dipangkuan ibu lalu tepuk perlahan punggung bayi hingga bayi bersendawa (Soetjiningsih, 2014).

Keterampilan menyusui dapat dikuasai secara alamiah pada setiap ibu, ibu harus tetap memahami teknik

menyusui bayi yang baik dan benar. Kegagalan menyusui disebabkan karena salah dalam memposisikan dan meletakkan bayi. Putting ibu yang lecet sehingga ibu jadi segan menyusui dan produksi ASI yang berkurang sehingga bayi menjadi malas menyusu (Suryoprajogo, 2009).

Pengetahuan kesehatan dapat ditingkatkan dengan cara memberikan edukasi tentang kesehatan melalui penyuluhan atau promosi kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya tahu dan mengerti tetapi juga dapat melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Effendi, 2012).

2. Gambaran ketrampilan menyusui ibu sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi

Hasil analisis gambar ketrampilan menyusui ibu sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi pada kelompok intervensi memiliki nilai rata-rata 9, median 9 dan Standar deviasi 3,095. Sedangkan ketrampilan menyusui ibu sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi pada kelompok intervensi memiliki nilai rata-rata 16,65, median 17 dan Standar deviasi 1,424.

Ketrampilan menyusui ibu sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berbeda dilihat dari mean dan mediannya. Kelompok intervensi menunjukkan nilai mean dan median yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan ketrampilan menyusui ibu sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi pada kelompok intervensi dan sedangkan pada kelompok kontrol peningkatannya tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Suratih (2018) yang menunjukkan ada peningkatan teknik menyusui ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI.

Kelompok intervensi menunjukkan keterampilan menyusui yang baik. Hal ini dapat dilihat pada nilai mean sebesar 16,65 mendekati nilai maksimal (20), sedangkan pada kelompok kontrol tidak jauh berbeda dengan hasil pengamatan *pre-test*, kebanyakan ibu masih tidak mencuci tangan sebelum menyusui (95%), ibu tidak menopang payudara dengan membentuk huruf C (90%) dan ibu tidak menyendawakan bayi (100%).

3. Efektifitas edukasi manajemen laktasi terhadap ketrampilan menyusui ibu di wilayah kerja Puskesmas Doro I dan Doro II Kabupaten Pekalongan

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai p value sebesar 0,001 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan edukasi manajemen laktasi terhadap ketrampilan menyusui ibu di wilayah kerja Puskesmas Doro I dan Doro II Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa *mean rank* pada kelompok intervensi lebih besar dibandingkan *mean rank* pada kelompok kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi manajemen laktasi mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan ketrampilan menyusui ibu di wilayah kerja Puskesmas Doro I dan Doro II Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti (2016) yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penyuluhan kesehatan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui di rumah bersalin wilayah Banjarsari Surakarta. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Isyti'aroh, Nuniek, & Herni (2015) yang menunjukkan ada pengaruh paket edukasi BREAST terhadap kesuksesan ibu primipara dalam menyusui. Saran sebagai petugas kesehatan hendaknya memberikan edukasi menyusui untuk memastikan ibu yang baru mempunyai bayi mampu menyusui dengan baik.

Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui media informasi seperti

demonstrasi dan ceramah. Pendidikan kesehatan manajemen laktasi ini dilakukan dengan pemberian materi manajemen laktasi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi dengan alat peraga. Keuntungan teknik demonstrasi: konsentrasi meningkat atau maksimal, kesalahan minimal dibandingkan dengan ceramah atau baca, dan merupakan metode untuk mengasah ketrampilan psikomotor/ketrampilan (Susilo, 2010 dalam Nurhudhariani, 2015).

Metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap daya serap dan minat seseorang dalam belajar. Metode ini mempunyai banyak kelebihan dalam pembelajaran, diantaranya membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit serta menghindari verbalisme, memudahkan seseorang memahami bahan pelajaran, proses pengajaran akan lebih menarik, merangsang seseorang untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri (Astuti, 2016).

Edukasi bertujuan meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mengarahkan perilaku yang diinginkan oleh kegiatan tersebut. Edukasi menyajikan informasi mengenai kesehatan dan membantu individu menggali nilai dan sikap serta membuat keputusan sendiri (Maulana, 2009). Dengan adanya pendidikan, maka setiap peserta didik akan dibantu dalam memahami dan mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan yang terus berkembang.

Pengetahuan yang baik dapat berasal dari pendidikan ibu yang baik pula. Hasil penelitian menunjukkan responden yang berpendidikan SD sebanyak 10%, SMP 20%, SMA 30% dan perguruan tinggi 40%. Tingkat pendidikan dapat membantu seseorang dalam menerima informasi. Ibu yang berpendidikan rendah lebih lambat menerima pengetahuan baru (Wijaya, 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mbada (2013 dalam Sulistianingsih dan Yeti 2018) yang menjelaskan bahwa pada ibu yang memiliki pengetahuan baik dapat

melakukan praktik menyusui yang baik dan benar.

SIMPULAN

1. Ketrampilan menyusui ibu sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi pada kelompok intervensi memiliki nilai rata-rata 9, sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 7,1.
2. Ketrampilan menyusui ibu sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi pada kelompok intervensi memiliki nilai rata-rata 16,65, sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 7,9.
3. Ada pengaruh yang signifikan edukasi manajemen laktasi terhadap ketrampilan menyusui ibu di wilayah kerja Puskesmas Doro I dan Doro II Kabupaten Pekalongan dengan p value 0,001 ($< 0,05$).

SARAN

1. Bagi Institusi Kesehatan
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menindak lanjuti cakupan ASI eksklusif yang rendah dengan cara meningkatkan ketrampilan menyusui pada ibu, sehingga dapat meningkatkan cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Pekalongan.
2. Bagi Puskesmas
Hasil penelitian menyarankan agar Puskesmas hendaknya melanjutkan kegiatan serupa di wilayah yang lain dan melibatkan beberapa institusi guna meningkatkan ketrampilan ibu menyusui.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya dengan variabel yang lebih luas berkaitan ketrampilan ibu menyusui.

REFERENSI

- Astuti S, Judiastin R.T.D, Rahmiati L, & Susanti A.I. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas Menyusui*. Bandung: Erlangga
- Astuti S L, & Asrining S. (2016). 'pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menyusui dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui di rumah bersalin wilayah banjarsari surakarta'. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 5 (2).hh 110-237
- Cadwell K & Maffei, C.T. (2011). *Buku saku manajemen laktasi*. (Diterjemahkan oleh: Estu T). Jakarta: EGC
- Dharma K.K. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans info media
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan Tahun 2015*. Pekalongan: Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan <http://www.depkes.go.id/>. diakses tanggal 2 januari 2019
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2019). *Indikator Kegiatan Gizi Menurut RKP dan Renstra Kabupaten Pekalongan Tahun 2018*. Pekalongan: Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan
- Effendi N. (2012). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* (Ed 2). Jakarta: EGC
- Hastono S. (2016). *Analisa data pada bidang kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Indriyani D, Asmuji & Wahyuni S. (2016). *Edukasi Postnatal*. Yogyakarta: Transmedika
- Irnawati D. (2017). 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta'. *Skripsi FIK Universitas Aisyiyah Yogyakarta*
- Ismail R, Kasim D, Rusmiati & Mulyati Y. (2011). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan maternitas*. Jakarta: Trans info media
- Isyti'aroh, Nizmah, N & Rejeki, H. (2015). 'Paket edukasi breast dan pengaruhnya terhadap kesuksesan ibu primipara dalam menyusui', *Prosiding Seminar Nasional Da Internasional University Research Coloquium*

- Isyti'aroh, Rofiqoh, S & Aktifah, N. (2017). 'Prediktor kegagalan menyusui eksklusif di Kab.Pekalongan'. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22 (1).
- Khasanah N. (2011). *ASI atau susu Formula ya? Panduan lengkap seputar ASI*. Jogjakarta: Flashbooks
- Kementrian kesehatan RI. (2017). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2016*. Jakarta: Kementrian kesehatan RI <http://www.depkes.go.id/>. diakses tanggal 2 januari 2019
- Kementrian kesehatan RI. (2017). *Pedoman penyelenggaraan pekan ASI sedunia (PASI) tahun 2017*. Jakarta: Kementrian kesehatan RI <http://www.depkes.go.id/>. diakses tanggal 4 januari 2019
- Kementrian kesehatan RI. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI <http://www.pusdatin.kemendes.go.id/>. diakses tanggal 7 januari 2019
- Maulana HDJ. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Marimbi H. (2014). *ASI Dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Mas'adah & Rusmini. (2015). Teknik Meningkatkan Dan Memperlancar Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesaria', *Jurnal Kesehatan Prima*. 9 (2).hh.1495-1505
- Notoatmojo S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhudhariani R. (2015). 'Pengaruh Pelatihan Senam Hamil Terhadap Peningkatan Ketrampilan Senam Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. *Jurnal Semarang : Stikes Karya Husada*
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika
- Pollard M. (2015). *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. (Diterjemahkan oleh: Elly W). Jakarta: EGC
- Purwanti E. (2012). *Asuhan kebidanan untuk ibu nifas*. Yagyakarta: Cakrawala Ilmu
- Proverawati A & Rahmawati E. (2010). *Kapita selekta ASI dan menyusui*. Yogyakarta: Nuha medika
- Riyanto A. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuhamedika
- Sasmiyanto & Sari, E. (2014). efektivitas paket edukasi postnatal (PEP) terhadap perilaku optimalisasi produksi ASI pada ibu primipara muda di RSUD Dr.Soebandi Jember. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 4 (2)
- Siswanto, Susila & Suyatno. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suratih K, Endah S, & Farida. (2018). 'pengaruh video pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI terhadap teknik menyusui di Kabupaten Boyolali'. *STIKES Aisyiyah Surakarta*
- Suryoprajogo N. (2009). *Keajaiban Menyusui*. Yogyakarta : Key word
- Soetjiningsih. (2014). *Seri Gizi Klinik ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.